

HANDOUT
Bahasa Indonesia SMP Kelas IX



Penyusun
NONI NUR ATAUBA

Uraian materi pertemuan pertama

A. Pengertian Cerpen

cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang terdiri dari tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang didasarkan pada tokoh. Pada umumnya cerpen hanya mengisahkan satu permasalahan yang disajikan oleh satu tokoh. Selain itu, cerpen hanya terdiri tidak lebih dari 10.000 kata. Hal inilah yang membuat cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk.

B. Unsur-Unsur pembangun Cerpen

Pada sebuah **cerpen terdapat dua unsur** yang terkandung didalamnya yaitu **unsur intrinsik** dan **unsur ekstrinsik**.

Unsur Intrinsik

Sebuah cerpen memiliki unsur pembentuk yang ada di dalam cerpen itu sendiri. Unsur tersebut dinamakan dengan unsur intrinsik. Terdapat berbagai unsur intrinsik pembangun cerpen yaitu:

1. **Tema** : pokok pikiran yang mendasari jalannya cerita pendek.
2. **Alur / Plot** : urutan peristiwa yang ada di dalam cerpen. Alur dari cerpen dimulai dengan pengenalan, konflik, klimaks lalu penyelesaian.
3. **Pengaturan** : Latar ATAU *Tempat* , *Waktu* Dan *suasana* Yang Terdapat pada cerpen.
4. **Tokoh** : pemeran yang diceritakan di dalam cerpen baik pemeran utama maupun pendukung.
5. **Watak** : sifat dari pemeran yang ada di dalam cerpen. Watak dibagi menjadi tiga yaitu *protagonis* (baik), *antagonis* (jahat) dan *netral* .
6. **Sudut Pandang** : merupakan cara pandang penulis menceritakan isi atau kejadian dalam sebuah cerpen. Sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu:
 - Sudut pandang orang pertama
 - pelaku utama: "Aku" merupakan tokoh utama.

- pelaku sampingan: “Aku” menceritakan tentang orang lain.
 - Sudut pandang orang ketiga
 - serba tahu: “dia” menjadi tokoh utama.
 - pengamat: “dia” menceritakan orang lain.
7. **Amanat** : pesan atau pelajaran yang terdapat di dalam cerpen baik tersirat maupun tersurat.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik pada suatu cerpen meliputi:

1. Latar belakang kehidupan pengarang
2. Kondisi zaman saat karya sastra itu diciptakan
3. Latar belakang kehidupan pengarang
4. Tingkat pendidikan
5. Profesi atau pekerjaan
6. Status sosial ekonomi
7. Pandangan politik
8. Kepercayaan agama
9. Dan faham yang dianut pengarang

C. Ciri-Ciri Cerpen

Sebuah cerpen memiliki ciri yang khas diantara karya sastra lainnya yaitu:

1. Bersifat *fiktif* atau karangan dari penulis.
2. Tersusun tidak lebih dari 10.000 kata.
3. Dapat dibaca dengan sekali duduk.
4. Diksi yang masuk akal yang rumit sehingga implementasinya.
5. Memiliki alur tunggal atau satu cerita jalan.
6. Biasanya ditulis berdasarkan peristiwa dalam kehidupan.
7. Memiliki pesan moral yang terkandung.

D. Struktur cerpen

Berbicara mengenai struktur teks cerpen, maka beberapa hal berikut perlu dipelajari. Cerpen terdiri atas bagian-bagian berikut.

a. Abstrak

Abstrak disebut juga ringkasan atau inti cerita yang akan dikembangkan pengarang menjadi Rangkaian peristiwa yang dialami tokoh. Teks cerpen ini bersifat opsional, artinya sebuah teks cerpen bisa saja tidak melalui tahapan ini.

b. Orientasi

Struktur orientasi merupakan bagian pendahuluan dalam sebuah cerita baik pengenalan sifat tokoh, latar cerita, maupun alur cerita.

c. Komplikasi

Struktur komplikasi atau konflik dapat terdiri dari satu. Berbagai konflik tersebut akhirnya mengarah pada klimaks.

d. Evaluasi

Pada struktur evaluasi, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahan masalah sehingga mulai tampak penyelesaiannya.

e. Resolusi

Pada tahap resolusi pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh

f. Koda

Koda merupakan bagian akhir dalam sebuah cerita.

E. Unsur Atau Ciri Kebahasaan Cerpen

Beberapa unsur kebahasaan teks cerpen antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai unsur kebahasaan teks cerpen.

a. Ragam Bahasa Sehari-hari atau Bahasa Tidak Resmi

Cerpen merupakan cerita fiksi bukan karangan ilmiah (nonfiksi) yang harus menggunakan bahasa resmi. Cerpen mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kalimat ujaran langsung yang digunakan sehari-hari membuat cerpen terasa lebih nyata. Dalam cerpen "Aku dan Cita-Citaku" karya Hiakri Inka, kita sering menemukan bahasa pergaulan sehari-hari.

b. Kosakata

Seorang penulis cerpen harus mempunyai banyak perbendaharaan kata. Pilihan kata atau diksi sangatlah penting karena menjadi tolak ukur kualitas cerpen yang dihasilkan. Diksi menambah keserasian antara bahasa dan kosakata yang dipakai dengan pokok isi cerpen yang ingin disampaikan kepada pembaca.

c. Majas (Gaya Bahasa)

Peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Majas disebut juga bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Terdapat sekitar enam puluh gaya bahasa, namun Gorys Keraf (1990) membaginya menjadi empat kelompok, yaitu majas perbandingan (metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis), majas pertentangan (hiperbola, litotes, ironi, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks), majas pertautan (metonimis, sinekdoke, alusio,

eufemisme, ellipsis), dan majas perulangan (aliterasi, asonansi, antanaklasis, anafora, simploke).

d. Kalimat Deskriptif

Kalimat deskriptif adalah kalimat yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu. Dalam cerpen, kalimat deskriptif digunakan untuk menggambarkan suasana, tempat, tokoh dalam cerita. Contohnya dalam cerpen “Aku dan Cita-Citaku” karya Hiakri Inka. Aku menatap lalu lalang mobil dengan pandangan bingung. Bus yang membawaku pulang ke rumah melaju kencang atau bisa dibalang ugal-ugalan. Jujur, aku bingung. Kejadian di sekolah tadi masih mengganggu pikiranku. Memang bukan kejadian besar, tetapi itu membuatku berpikir keras dan berusaha mencari kejelasan atas apa yang aku lakukan.

F. Teks Cerpen

Contoh membelajarkan cara telaah struktur retorik teks cerpen

Ah, Jakarta

Sejak mengenal prinsip hidup Ayung, aku semakin ganjil memandang kota Jakarta ini. Ayung adalah seorang gelandangan yang hidupnya luntang-lantung. Dia pemuda yang katanya patah hati lalu frustrasi dan menjadi gila. (Abstrak)

Sebetulnya tak pantas sebutan gila ini ditujukan padanya. Sebab dia kadang masih menyadari keberadaannya. Apabila lapar, ia sering minta nasi kepada pemilik warung yang ada di seputar kampungku atau meminta uang kepada orang yang lewat. Hanya pakaiannya saja yang memberi tanda bahwa dia memang orang tidak waras. Pakaiannya compang camping kotor dan berdebu kadang dia telanjang dada sehingga bintil-bintil hitam sebagai cikal

bakal kudisnya itu kelihatan dia menderita penyakit kulit karena tak pernah mandi. (Orientasi)

Melihat Ayung aku teringat para Gelandangan dan tunawisma lainnya yang sering keluyuran di emperan toko kota Jakarta ini mereka adalah Ayung-Ayung yang nasibnya terlunta. Jakarta memang ganas. Ia dapat menggilas siapa saja yang tak sanggup menghadapinya. Entah berapa ribu Gelandangan terserak di ibu kota ini menjadi korbannya. Boleh jadi, Ayung adalah salah satu korban itu. (Komplikasi)

Tapi penduduk kampungku selama ini lebih senang melihat Ayung sebagai orang yang frustrasi. Sebab Ayung kadang masih bisa bersikap sopan kepada siapa saja. Bila permintaannya ditolak juga tidak marah. Hanya sekali tercetus dari mulutnya “dasar pelit”. (Evaluasi)

Namun ibu-ibu yang membuka warung di pinggiran jalan kampungku, biasanya tidak ada yang berani menolak permintaannya. Walau hanya dengan lauk sepotong tempe atau tahu Ayung sudah senang sekali menerimanya. Dan ibu-ibu yang membuka warung itu juga tidak banyak cincong menghadapinya sebab selama ini mereka telah berusaha memahami keberadaan Ayung, yaitu orang yang katanya patah hati karena cinta lalu frustrasi dan menjadi gila. (Resolusi)



URAIAN PERTEMUAN KEDUA

A. Menyusun Kerangka Teks Cerpen

Berikut ini adalah beberapa kerangka sebuah cerpen, antara lain adalah:

1. **Observasi** , Pada tahapan observasi adalah langkah awal pada sebuah cerpen yang dilakukan secara langsung dengan cara menyimpan-objek peristiwa sehari-hari
2. **Menentukan Judul dan Tema Pada** tahapan kedua ini adalah tahap menentukan sebuah judul dan tema yang akan dibuat pada cerpen.

3. **Menentukan Latar Belakang Cerpen** , Tahap selanjutnya adalah menentukan latar belakang cerpen yang mengikuti alur pada tema yang dipilih oleh penulis.
4. **Menentukan Para Tokoh** , Pada sebuah cerpen, tokoh sangat penting dalam menulis sebuah cerita.
5. **Menciptakan Konflik** , Dalam sebuah cerpen, penulis harus membuat beberapa alur cerita yang terjadi sebuah konflik agar cerita tersebut tidak monoton.
6. **Menentukan Sudut Pandang** , Penulis harus menggunakan sudut pandang untuk menyajikan latar belakang, tokoh dan peristiwa pada cerita cerpen
7. **Menentukan alur** , Pada sebuah cerpen, alur sangat dibutuhkan dalam cerita.

B. Langkah-Langkah Menyusun Cerpen

Berikut ini adalah beberapa langkah dalam membuat sebuah cerpen, yaitu:

1. Tentukan tema yang menarik.
2. Tetapkan sasaran pembaca.
3. Tentukan tokoh-tokoh cerita.
4. Tentukan konflik.
5. Tentukan penyelesaian.
6. Tentukan judul.

URAIAN PERTEMUAN KETIGA

Pada pertemuan ketiga akan disajikan cara bercerita yang menarik melalui Video Cerpen Sapardi Djoko Damono - Wartawan itu Menunggu Pengadilan Terakhir (Animation Lyric)

<https://www.youtube.com/watch?v=SK8i2HEHfgc> dipublikasikan tanggal 29 September 2019 oleh pengguna Kopi Sajak

DAFTAR PUSTAKA

<https://saintif.com/pengertian-cerpen/>

<file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/aplikasi/J.5/KB2.pdf>

<https://www.materi.carageo.com/cerpen/>

HAND OUT